

Mendulang Rupiah Tanpa Keluar Rumah

DAHULU, mendengar kata belatung saja orang akan jijik. Namun kini belatung justru mengundang enasaran. Banyak orang ingin tahu dan bahkan ingin menggali rupiah dari belatung.

Belatung yang bikin penasaran tersebut bukan belatung biasa. Melainkan larva dari Black Soldier Fly (BSF). Dalam tubuh BSF mengandung zat antibiotik alami sehingga tidak membawa agen penyakit.

BSF adalah lalat yang tidak hinggap di sampah dan tidak membawa penyakit. Larva BSF yang disebut maggot juga berbeda dengan belatung lalat hijau dan lalat hitam yang menyebarkan penyakit. Sehingga sangat aman bagi kesehatan.

Maggot BSF merupakan inovasi yang menjanjikan keuntungan bagi para peternak dan petani. Maggot BSF bisa dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan ternak unggas. Penggunaan maggot sebagai pakan ikan bisa semakin menggairahkan budidaya ikan konsumsi karena harganya yang relatif murah. Untuk pakan ternak, maggot bisa mempercepat kenaikan bobot ternak.

Maggot BSF ini juga bisa membantu permasalahan sampah organik yang menggunung. Sekitar 750 kg maggot BSF mampu mengurangi sekitar 2 ton sampah organik hanya dalam kurun waktu 2-3 minggu.

Ini menjadikan usaha budidaya maggot sebagai alternatif usaha yang menjanjikan. Apalagi masa panennya relatif cepat, sekitar 15 hari.

Membudidayakan maggot BSF cukup mudah dikerjakan.



Kandang maggot

agroindonesia.co.id

Tidak memerlukan teknik khusus. Siapa saja bisa melakukan. Budidaya maggot BSF juga tidak menyita waktu karena tidak perlu sering dikontrol.

Untuk bahan ternak yaitu sampah organik bisa diambil dari sampah rumah tangga, seperti sampah sayuran dan sisa-sisa makanan. Lahannya juga tidak harus luas, bisa menyesuaikan. Tidak ada syarat minimal area lahan yang dibutuhkan budidaya maggot. Ruang terbatas pun bisa menghasilkan ternak maggot yang menguntungkan secara finansial.

Cara Beternak
Di masa pandemi saat ini, usaha ternak merupakan salah satu solusi terbaik untuk tidak terlalu berbaur dengan orang-orang, sehingga terhindar dari risiko paparan Covid-19.

Beternak maggot menjadi

salah satu cara mendulang rupiah dengan tanpa harus banyak keluar rumah. Agar usaha beternak maggot berhasil dan memberikan hasil sesuai harapan, sangat penting untuk mengetahui tata cara ternak maggot yang benar khususnya bagi seorang pemula.

Bahan yang harus disiapkan: ember, bekatul, Royco (penyedap masakan), EM4 atau Yakult, air sekucupnya, kantong plastik, gula pasir.

Setelah semua bahan-bahan yang diperlukan sudah tersedia, selanjutnya memasuki tahap persiapan. Dalam hal ini ada beberapa persiapan yang harus dilakukan, pertama adalah menyiapkan kandang.

Keberadaan kandang khusus bagi maggot sangat penting karena fungsinya sebagai tempat memproduksi telur-telur yang

akan menjadi bibit. Oleh karena itu, kandang harus dibuat sebaik mungkin.

Ukuran kandang tergantung besarnya usaha ternak maggot yang akan dijalankan. Ukuran normalnya 2,5 x 4 x 3 meter. Ukuran ini tergolong menengah karena mampu menampung puluhan ribu larva.

Selanjutnya menyiapkan media penetasan telur. Untuk media penetasan cukup menggunakan boks dari tripleks atau kardus kecil.

Saat telur-telur sudah menetas, segera pindahkan larvanya ke biopond sebagai media pembesaran. Ingat, media penetasan dan pembesaran harus dipisahkan dalam kandang agar telur-telur tidak mudah pecah akibat tertekan oleh larva.

Persiapan berikutnya

sebelum mulai beternak maggot adalah biopond yang merupakan media pembesaran larva maggot. Media ini biasanya dibuat dari kayu atau PVC yang sudah diisi dengan tanah gembur.

Sebagaimana halnya media penetasan, ukuran biopond yang tinggal disesuaikan dengan jumlah telur yang menetas.

Setelah semua bahan-bahan yang dibutuhkan sudah terkumpul dan bahan-bahan persiapan beternak sudah tersedia, selanjutnya tahap pengembangbiakan. Caranya siapkan air sebanyak 1 liter beserta gula pasir sekitar 5 sendok. Setelah itu masukkan air dan gula ke dalam ember.

Siapkan bekatul sebanyak 5 kg dan penyedap rasa. Campurkan semuanya dengan air dan gula yang sudah disiapkan. Tuangkan EM4 atau Yakult (pilih salah satu) ke dalam ember. Komposisi yang tepat sebanyak maksimal 1 tutup botol EM4. Sedangkan untuk yakult sebanyak setengah hingga 1 botol. Aduk semua bahan-bahan tersebut sampai tercampur dengan rata.

Selanjutnya masukkan bekatul yang sudah tercampur ke dalam kantong plastik berkapasitas 5

atau 8 kg. Namun jangan isi penuh agar ada sedikit aliran udara dalam kantong. Setelah itu kantong plastik diikat rapat-rapat.

Simpan kantong plastik tersebut pada tempat yang sejuk dan biarkan selama 5 atau 6 hari. Usahakan untuk menutup kantong plastik dan menyimpan dengan aman agar terjaga dari gangguan kucing dan hewan lain. Dalam masa ini, campuran dedak (bekatul) tadi akan mengalami perubahan menjadi cairan berfermentasi.

Setelah selesai, tuangkan campuran dedak ke ember dan tutup dengan daun pisang, plastik, atau kertas minyak. Taruh ember dalam kandang dekat dengan media penetasan telur.

Setelah 2 sampai 3 hari, lalat BSF akan mulai berdatangan dan bertelur di sekitar ember dan media penetasan.

Selanjutnya tinggal menunggu waktu panen. Waktu paling baik untuk memanen maggot adalah ketika sudah berusia 2-3 minggu setelah telur menetas.

Untuk pakan, limbah adalah pakan yg utama. Maggot skala menengah ke atas, butuh pakan banyak. Prinsipnya harus dengan limbah. Untuk memanen 1 kg maggot, membutuhkan pakan limbah sayuran sekira 10 kilogram. ■ Dar



Harga Fleksibel

ADA yang unik dari pemasaran maggot. Haga maggot sifatnya sangat psikologis. Kepada siapa maggot tersebut dijual. Bila konsumennya adalah peternak ikan lele dan ayam, maka harganya kisaran Rp 5 ribu sampai Rp 8 ribu perkilo. Namun jika untuk konsumen hobiis seperti ikan hias atau pemancing, harga maggot bisa jauh lebih mahal. Kisaran Rp 30 ribu perkilo. Alasannya, jika untuk produksi ternak, harga harus di bawah harga pakan pabrik. Sebab, konsumsi untuk pakan ternak kebutuhannya juga cukup besar, sehingga harga bisa diminimalkan. Apalagi sejarah awal inovasi budidaya manggot adalah menyiasati mahalnya harga pakan buatan pabrik. ■ Dar

Semangat Belajar dan Berbagi

DUNIA fesyen memberi tantangan sekaligus peluang. Itu yang membuat Awit Radiani semakin tertarik menekuni dunia modeling.

Dia tertantang membuat karya yang bisa diterima masyarakat. Dan tanpa diduga, ternyata berkiprah di dunia mode pada awal tahun 2000-an, membuatnya mengenal media cetak.

Saat itu belum ada sosial media. Sehingga bila ingin karyanya dikenal publik, jembatannya adalah media cetak, koran.

Agar bisa tayang di media, dia harus membuat karya rancang yang unik dan kreatif.

Dan itu dia lakukan. Beberapa karya rancang Awit dikupas di beberapa koran yang punya rubrik mode.

Tak tahunya, jika awalnya koran sebagai media memublikasi karya rancang busananya, dalam perkembangannya justru Awit tertarik belajar menulisi.

Terutama tulisan-tulisan fiksi, terkhusus cerita pendek. Obsesinya adalah, ingin karya tulisnya dimuat di banyak koran. Tak hanya koran lokal, tetapi juga koran nasional terbitan Jakarta yang menyediakan halaman rubrikasi sastra.

Obsesi tersebut tercapai. Banyak cerpen Awit lolos tayang di beberapa koran. Dan itu membuat komunitasnya melebar.

Jika awalnya di komunitas pelaku usaha, melebar ke modeling, lalu tambah lagi dengan komunitas sastra dan budaya.

"Sambil di dunia sastra, bidang wirausaha dan pergambalan (busana) tetap saya kembangkan," katanya.

Dunia fesyen dan wirausaha disnergikan sebagai wahana mengais rezeki. Sedangkan bidang sastra dianggap sebagai hobi, menambah wawasan serta membangun komunitas.

Salah satu keberhasilan dalam menynergikan wirausaha dan fesyen adalah karya kreatifnya dalam merancang busana dengan memanfaatkan kain perca. Karya tersebut bahkan sempat melambung dan memperoleh penghargaan dan Bank Mandiri sebagai salah satu wirausaha muda kreatif.

Kemudian menyusul beberapa penghargaan. Antara 2007-2012 merupakan tahun-tahun Awit panen penghargaan.

"Hal yang saya dapat dari penghargaan yang saya peroleh, salah satunya fasilitas keliling dunia," katanya bangga.

Berbagi Ilmu

Dari dunia fesyen, wirausaha dan sastra, yang unik dari sosok satu ini adalah semangatnya berbagi ilmu. Dia mau membagi ilmu, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki

kepada siapa saja yang membutuhkan. Awit sering diundang menjadi narasumber dari bidang-bidang yang dia tekuni.

Memotivasi dan membagi ilmu kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan, sangat sering dia lakukan. "Pokoknya berbagi kepada siapa saja yang membutuhkan. Warga binaan lembaga pemasyarakatan perlu dimotivasi dan diberi ketrampilan sebagai bekal mereka bila sudah kembali ke kehidupan normal," jelasnya.

Selain semangat berbagi ilmu, satu hal yang menonjol pada sosok satu ini adalah rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Dia tak pernah merasa lelah belajar.

Di bidang busana, misalnya. Jika awalnya dia belajar mendesain. Setelah bisa desain dan menjahitnya, dia penasaran. Ingin tahu bagaimana proses pembuatan kain.

Maka kemudian belajar membuat, juputan dan teknik lain dalam pembuatan kain.

Setelah tahu teknik dan bisa praktik, masih penasaran ingin mengenal bahan-bahannya. Terutama pewarnaannya. Selanjutnya dia bereksperimen dengan bahan-bahan pewarna alami.

"Indonesia sangat kaya dengan tumbuhan dan buah yang bisa menjadi bahan pewarna alami. Bukan hanya telang yang bisa sebagai pewarna. Namun kulit buah rambutan, jambu biji dan manggis juga sangat baik digunakan sebagai bahan pewarna alam," katanya.

Kini Awit getol berburu tanaman-tanaman yang menjadi sumber pewarnaan alami pada kain. Dia menanamnya dalam polybag. Bahkan dia menemukan tanaman magenta plant, salah satu tanaman pewarna alami yang langka.

"Saya mendapatkan di dasar tebing curam dan medannya sulit. Sekarang

saya kembangkan menjadi lebih dari seribu polybag," akunya.

Belajar Pertanian

Rasa penasaran tentang bahan pewarna alami, menyeret Awit berkelana di kebun, gunung dan hutan. Di sana dia menemukan dunia baru, yaitu bidang pertanian.

"Ternyata potensi pertanian kita sangat luar biasa. Sayang bila tidak dikembangkan," katanya.

Sambil berburu tanaman sumber warna alami, Awit sekaligus berguru tentang bidang pertanian kepada kolega yang lebih dahulu berkecimpung di sektor itu.

Dia belajar secara holistik. Mengenal karakter tanah, tanaman, teknik budidaya sampai kepada peluang bisnisnya.

Dia belajar tentang kebun kelengkeng, anggur, durian, sawo sampai vanili.

Bahkan kini dia bersama tim kecil dipercaya mengelola tiga lahan pertanian yang cukup luas di DIY untuk dikembangkan sebagai kebun buah dan dikelola profesional.

Menggunakan sistem bagi hasil dan kontrak kerjasama selama 10 tahun. "Sebenarnya ada pemilik lahan mengajukan usulan kontrak 20 tahun. Tapi saya batasi per sepuluh tahun dulu," katanya.

Dia mengungkap, masih banyak pemilik tanah membiarkan lahannya nganggur. Mereka itulah yang dibidik dijadikan mitra kerjasama.

Selain getol belajar tentang banyak hal, dia juga enteng bergabi. Bahkan kini semua organ tubuhnya sudah didonorkan. "Nanti jika sewaktu-waktu Tuhan memanggil, semua organ dalam saya sudah saya donorkan. Dari pada membusuk dan tak bermanfaat di tanah, akan lebih bermanfaat bila bisa digunakan untuk membantu menyelamatkan orang lain," paparnya serius. ■ Dar



RETJO BUNTUNG
99.4 FM
YOGYAKARTA

Citra Radio Keluarga

Program Acara Terfavorit

- Lentera Rohani : Setiap Hari pukul 05.00 - 06.00 WIB
- Sapa Pemiarsa : Setiap Hari pukul 06.00 - 09.00 WIB
- Inspirasi Keluarga : Jum'at pukul 09.00 - 10.00 WIB
- Tanya Dokter : Senin - Kamis pukul 16.00 - 17.00 WIB
- Kencan Edisi Horor : Setiap Sabtu Minggu Kedua pukul 21.00 - 00.00 WIB

MBS 92.70 FM
Radio Dangdut No.1 di Jogja

Asyiiiik Candaanyaaa Seerrrr Goyangnyaaa

REQUEST:
TELEPON (0274) 376470 WA/SMS 0817272800
MBS FM Dangdutnya Jogja @RadioMBSFMJogja @mbsfm_jogja

ALAMAT:
Jl. TEGALGENDU NO. 12 KOTAGEDE YOGYAKARTA Telp. (0274) 419956, 372180